

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun

kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supplay-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan

sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersiafat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistim perdagangan manual. Sistim baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan

menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”

4.2 PT AKR Corporindo Tbk

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi

dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau peragenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum.

Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994

4.3 PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk

Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR) didirikan dengan nama PT Bintang Mahkota Semestaraya pada tanggal 16 Nopember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BMSR berkedudukan di Panin Tower – Senayan City Lt.10 Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bintang Mitra Semestaraya Tbk, antara lain: Credit Suisse Singapore (71,01%) (terdiri dari sub

account – Elijah Subsidiaries Limited (36,5079%) dan Chance Stand Finance Ltd (34,5065 %) dan UBS AG Singapore (16,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMSR terutama bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, percetakan, pertanian, perikanan, real estat, perkebunan, perhutanan, dan jasa angkutan. Kegiatan usaha utama BMSR adalah bergerak dibidang perdagangan bahan-bahan kimia dan beras serta melakukan investasi pada anak usaha (yang bergerak dibidang kontraktor minyak dan gas meliputi aktivitas pengeboran, eksplorasi, produksi dan pemasaran minyak bumi).

Bahan-bahan kimia yang diperdagangkan oleh BMSR adalah Caustic Soda (NaOH) Liquid, Caustic Soda (NaOH) Flake, Poly Vinyl Chloride (PVC), Hydrochloric Acid (HCL), Sodium Hypochlorite (NaOCI), Sulfuric Acid, dan Ethylene Dichloride (EDC).

Pada tanggal 06 Desember 1999, BMSR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 130.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Desember 1999.

4.4 PT Colorpak Indonesia Tbk

Colorpak Indonesia Tbk (CLPI) didirikan tanggal 15 September 1988 di Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA) dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1989. Kantor pusat Colorpak berkedudukan di Jalan Industri II Blok F/7 Pasir Jaya, Jatiuwung Tangerang 15135, Indonesia.

Induk usaha Colorpak adalah Ink Color International Pte. Ltd., sedang induk usaha terakhir Colorpak adalah Pacific Plas Pte. Ltd, kedua berkedudukan di Singapura.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Colorpak Indonesia Tbk, antara lain: Ink Color International Pte. Ltd. (51,00%), JP Morgan Bank Luxembourg S.A.RE JP Morgan – Crendwell PTE LTD (7,61%), PT Bukit Jaya Semesta (7,43%) dan Chandra Natalie Widjaja (6,65%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CLPI adalah berusaha dalam bidang industri tinta cetak dan sejenisnya. Selain itu, Colorpak dan anak usaha juga berusaha dalam bidang perdagangan Bi-axially Oriented Ploypropylene (BOPP), Polyethylene Terephthalate (PET) Film, Adhesive dan Plastik resin.

Pada tanggal 09 Nopember 2001, CLPI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CLPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham dan disertai 50.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 23 Nopember 2001 sampai dengan 23 Nopember 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp250,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2001.

4.5 PT Multi Indo Citra Tbk

Multi Indocitra Tbk (dahulu PT Modern Indocitra) (MICE) didirikan 11 Januari 1990 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor

pusat MICE berlokasi di Green Central City Commercial Area, Lantai 6, Jl. Gajah Mada No. 188 Jakarta Barat 11120 – Indonesia, dengan kantor cabang di Surabaya, Jawa Timur dan Medan, Sumatera Utara.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Indocitra Tbk, antara lain: PT Buana Graha Utama (44,81%), Surono Subekti (7,85%) dan Sukarto Bujung (6,80%).

Induk usaha MICE adalah PT Buana Graha Utama, sedangkan pengendali terakhir MICE adalah Surono Subekti.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MICE adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan umum atas barang-barang konsumsi perlengkapan bayi (merek Pigeon), produk perawatan kesehatan kosmetika (merek AIBU dan Astalift), lampu hemat energi dengan jenis CFL (Compact Fluorescent Lamp) dan LED (Lighting Emitting Diode) (merek HORI).

Selain itu, MICE juga melakukan kerjasama dengan PT Lock & Lock Indonesia untuk pendistribusian secara eksklusif nasional atas produk Lock & Lock dengan design karakter, antara lain Hello Kitty.

Pada tanggal 09 Desember 2005, MICE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MICE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Desember 2005.

4.6 PT Millenium Pharmacon internasional Tbk

Millennium Pharmacon International Tbk (sebelumnya NVPD Soedarpo Corporation Tbk) (SDPC) didirikan 20 Oktober 1952 dengan nama N.V. Perusahaan Dagang Soedarpo Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Oktober 1952. Kantor pusat SDPC berlokasi di Panin Bank Centre Lantai 9, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270 dan memiliki 31 kantor cabang yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Millennium Pharmacon International Tbk, yaitu: Pharmaniaga International Corporation Sdn. Bhd., Malaysia (induk usaha) (55,00%), PT Danpac Pharma (23,87%) dan PT Danpac Pharma (5,87%). Induk usaha terakhir Millennium Pharmacon International adalah Boustead Holdings Bhd., Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDPC meliputi bidang usaha perdagangan dan jasa manajemen. Kegiatan usaha utama yang dilakukan SDPC adalah di bidang distribusi produk farmasi, suplemen makanan dan produk diagnostik.

Pada tanggal 22 Maret 1990, SDPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SDPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.600.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990.

4.7 PT Tigaraksa Satria Tbk

Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) didirikan di Jakarta tanggal 17 November 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat TGKA berlokasi di Graha Sucofindo Lt. 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham TGKA, antara lain: PT Penta Widjaja Investindo (37,31%), PT Sarana Ledaun (30,57%) dan PT Widjaja Tunggal Sejahtera (25,34%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TGKA adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Kegiatan utama TGKA meliputi bidang penjualan dan distribusi produk-produk konsumsi (mulai dari produk makan, produk nutrisi bayi, produk home care, hingga produk body care). Selain itu, melalui anak usahanya, TGKA mengembangkan bidang penjualan & pemasaran produk edukasi; pengisian ulang gas rumah tangga dan produksi & penjualan produk peralatan dapur; dan layanan produksi & pengemasan produk susu bubuk. TGKA memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Pada tanggal 21 April 1990, TGKA memperoleh Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TGKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Juni 1990.

4.8 PT Tunas Ridean Tbk

Tunas Ridean Tbk (TURI) didirikan tanggal 24 Juli 1980 dan kegiatan komersial dimulai tahun 1981. Kantor pusat TURI berlokasi di Gedung Tunas Toyota Lantai 3 Jl Raya Pasar Minggu No 7 Jakarta 12740 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tunas Ridean Tbk, antara lain: PT Tunas Andalan Pratama (pengendali) (45,45%) dan Jardine Cycle & Carriage Ltd (dahulu bernama Jardine Motors Group) (43,84%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TURI adalah keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan kontraktor. Ruang lingkup kegiatan utama Anak Usaha meliputi keagenan, penyaluran, industri, perdagangan, pengangkutan dan penyewaan kendaraan bermotor, dan jasa penyediaan pengemudi. Tunas Ridean merupakan dealer dari Toyota, BMW, Daihatsu, Isuzu, dan Peugeot, serta agen sepeda motor Honda.

Pada tahun 1995, TURI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TURI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 28.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1995.

4.9 PT United Tractor Tbk

United Tractors Tbk (UNTR) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. United Tractors mempunyai 20

cabang, 22 jaringan pendukung, 14 kantor tambang dan 10 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Induk usaha dari United Tractors Tbk adalah Astra International Tbk / ASII (59,50%), sedangkan induk utama dari United Tractors Tbk adalah Jardine Matheson Holdings Ltd, yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin konstruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batubara dan kontraktor penambangan; engineering, perencanaan, perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kapal dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor.

Produk-produk alat berat (mesin konstruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag dan Tadano.

United Tractors memiliki anak usaha yang dimiliki secara tidak langsung melalui PT Karya Supra Perkasa yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Acset Indonusa Tbk (ACST).

Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum Perdana Saham menawarkan 2.700.000 lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham.

4.10 PT Wahana Pro Natural Tbk

Wahana Pronatural Tbk (dahulu Wahana Phonix Mandiri Tbk) (WAPO) didirikan di Indonesia tanggal 7 Agustus 1993 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993. Kantor pusat WAPO berdomisili di Gedung Bumi Mandiri Tower II Lantai 4 R. 406-407, Jalan Panglima Sudirman No. 66 – 68 Surabaya 60271 – Indonesia.

WAPO beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain :

PT Golden Phoenix,

PT Wahana Yuda Mandiri, per 30 Mei 1996

PT Wahana Phonix Mandiri, per 31 Januari 2000

Wahana Pronatural Tbk, per 01 Agustus 2012.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wahana Pronatural Tbk, antara lain: PT Hijau Sari (19,23%), PT Surya Pelangi Mandiri (19,23%), PT Mitra Niaga Sakti (10,58%) dan PT Pesona Bangun Mandiri (10,58%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WAPO adalah dalam bidang perdagangan, pengangkutan dan agro bisnis. Kegiatan utama WAPO adalah perdagangan komoditas utama hasil pertanian dan hasil kelautan, diantaranya rumput laut kering, kopi, coklat dan candy (permen).

Pada tanggal 22 Juni 2001, WAPO melakukan Penawaran Umum Perdana Saham melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- dan dengan harga penawaran Rp175,-. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut

memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004.

4.11 PT Arita Prima Indonesia Tbk

Berdiri sejak tanggal 05 Oktober 2000 di Jakarta, Indonesia, PT Arita Prima Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang impor, distribusi, dan servis untuk produk valve, fitting, instrumentation, serta control. Melalui performa prima yang senantiasa kami tingkatkan dari waktu ke waktu, telah mengantarkan Arita sebagai perusahaan valve yang pertama Go Public dan satu-satunya di Indonesia pada tahun 2013.

Jaringan internasional yang luas membuat Arita menjadi perusahaan terdepan di bidangnya. Arita merupakan jembatan bagi customer Indonesia untuk mendapatkan produk-produk berkualitas dari seluruh dunia, antara lain JF Arita, Bells, Riello Burners, Q-Flex, Clorius, Chemitrol, Ari Armaturen, OKV, GT, RK, K, Schneider, Thermo, Finetek, KVC, dan masih banyak lagi.

Memasuki usia 15 tahun di Indonesia, Arita kini telah menjadi penyedia produk pendukung berbagai industri, mulai dari minyak & gas, kelapa sawit, perkapalan, oleochemical, pengolahan air, petrochemical, bangunan, pertambangan, hingga energi.

Didukung oleh 34 cabang dan 14 divisi penjualan di seluruh Indonesia yang berlokasi di kota-kota terbesar dan strategis di Indonesia, Arita hadir dengan sistem distribusi yang luas sehingga mampu menjangkau pelanggan lebih mudah,

4.12 PT Enseval Putera Megatrading Tbk

PT. Enseval Putra Megatrading, Tbk merupakan perusahaan farmasi multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dan memproduksi berbagai macam-macam barang farmasi. Dalam perkembangannya, PT Enseval tumbuh menjadi distributor umum, tidak hanya dalam produk farmasi, tetapi juga dengan berbagai macam produk konsumen dan peralatan medis, bahkan berperan sebagai agen dan distributor bahan baku kimia untuk industri farmasi, kosmetik, dan makanan industri. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, PT Enseval juga melakukan diversifikasi ke beberapa jenis usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi.

Ketika manajemen mengambil keputusan untuk kembali ke bisnis inti pada tahun 1993, semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT Arya Gupta Cempaka, sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 1988, yang selanjutnya pada tanggal 6 Agustus 1993 berubah nama menjadi PT Enseval Putera Megatrading. Pada tanggal 1 Agustus 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk.